



IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS III MI NW BUNGTIANG

¹Nuriana Huswita, ²Himan, ³Helmi Najamudin

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

²³Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

¹²³e-mail: Nurianahuswita@gmail.com, hilm4n69@gmail.com,

Helmy.najamudin94@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to examine the process of implementing the reading aloud method in developing the reading skills of grade III students of MI NW Bungtiang. The importance of reading skills in learning Indonesian in elementary school, especially in the lower grades. Reading skills are basic skills that students must master to understand various information in the learning process. However, in reality, there are still students who have difficulties in reading, such as lack of fluency, pronunciation errors, and low comprehension of reading content. Therefore, the method used is the reading aloud method (reading aloud) in developing students' reading skills. This research uses a qualitative approach with the type of phenomenological research. Data collection techniques are carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana models which include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of the reading aloud method in class III MI NW Bungtiang is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The teacher first chooses the appropriate reading material, then gives an example of reading aloud with the right intonation and pronunciation, then the student reads alternately with the teacher's guidance. This activity is able to increase students' courage in reading, improve pronunciation, and improve understanding of reading content. The reading aloud method is effectively used in learning Indonesian because it is supported by the theory of Tarigan and Rahim which emphasizes the importance of a good reading model from teachers. Research on the reading aloud method can be used as an alternative learning strategy to improve students' reading skills in elementary schools, especially in elementary grades, as well as encourage teachers to be more creative in creating active and fun learning.

Keywords: Reading Skills, Indonesian Language Learning, Reading Aloud

ARTICLE HISTORY

Received August 2026

Revised August 2026

Accepted Okt 2026

Abstrak

Pentingnya keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai murid untuk memahami berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Namun, dalam realitanya masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti kurang lancar, kesalahan pelafalan, dan rendahnya pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, metode yang digunakan yaitu metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses implementasi metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca murid kelas III MI NW Bungtiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *reading aloud* di kelas III MI NW Bungtiang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru terlebih dahulu memilih bahan bacaan yang sesuai, kemudian memberikan contoh membaca nyaring dengan intonasi dan pelafalan yang tepat, selanjutnya murid membaca secara bergantian dengan bimbingan guru. Kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian murid dalam membaca, memperbaiki pelafalan, serta meningkatkan pemahaman isi bacaan. Metode *reading aloud* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena didukung oleh teori Tarigan dan Rahim yang menekankan pentingnya model membaca yang baik dari guru. Penelitian mengenai metode *reading aloud* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca murid di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Keterampilan Membaca; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Reading Aloud

INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, terutama dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai sejak jenjang pendidikan dasar karena berperan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran pada berbagai bidang ilmu (Syafuruddin et al. 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui kegiatan membaca (Adawiah et al. 2024). Keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menggunakan intonasi yang tepat, serta menginterpretasikan informasi dalam bacaan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Farida Rahim (2018), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan karena menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan membaca perlu dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang efektif (Suparlan, 2021).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI NW Bungtiang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti membaca yang masih terbata-bata, kesalahan dalam pelafalan kata, kurang tepat dalam penggunaan intonasi, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, sebagian murid juga menunjukkan kurangnya kepercayaan diri ketika diminta membaca di depan kelas (Observasi awal, 20 September 2025).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca murid kelas III MI NW Bungtiang yang ditandai dengan kemampuan membaca yang masih terbata-bata, kesalahan dalam pelafalan kata, penggunaan intonasi yang kurang tepat, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta kurangnya kepercayaan diri murid saat membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid belum berkembang secara optimal dan memerlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca adalah metode *Reading Aloud* atau membaca nyaring. Metode *Reading Aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara keras yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Menurut Sukirno (2017), membaca nyaring dapat membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, serta keberanian dalam membaca di depan orang lain. Selain itu, metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan membaca, menyimak, dan memahami isi teks.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Penelitian Eka Fuzianti Zakiyyah et al. (2023) menunjukkan bahwa

penerapan metode *Reading Aloud* berbantuan media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian Wulan et al. (2022) juga menemukan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman bacaan serta menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh metode *Reading Aloud* terhadap hasil belajar atau kemampuan membaca pada sekolah dasar umum, sedangkan kajian mengenai implementasi metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas, khususnya pada kelas III MI NW Bungtiang.

Berdasarkan adanya permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian mengenai implementasi metode *Reading Aloud* penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses penerapan metode tersebut dalam mengembangkan keterampilan membaca murid. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil penerapan metode, tetapi juga mengkaji bagaimana proses pelaksanaan, keterlibatan guru dan murid, serta kontribusi metode *Reading Aloud* terhadap perkembangan kemampuan membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas III MI NW Bungtiang.

RESEARCH METHODS

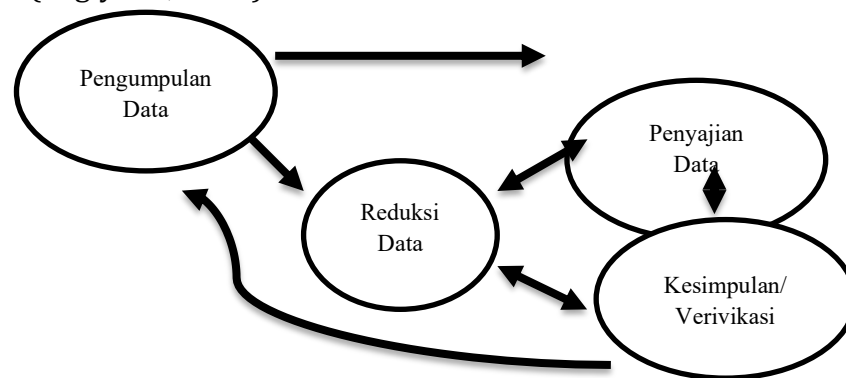
Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Bungtiang, Desa Bungtiang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas III, kepala sekolah, dan murid kelas III. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. jenis kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses implementasi metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, yaitu guru kelas III, kepala sekolah, dan murid kelas III MI NW Bungtiang. Data tersebut dikumpulkan melalui kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi metode *Reading Aloud*, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, foto

kegiatan, dokumen sekolah, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh berbentuk deskripsi, pendapat, pengalaman, dan perilaku subjek penelitian sehingga menghasilkan informasi yang mendalam mengenai proses implementasi metode *Reading Aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca murid kelas III MI NW Bungtiang.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara menggunakan teknik semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru, kepala sekolah, dan murid terkait implementasi metode membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles et al. (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan pada aspek implementasi metode *Reading Aloud*, aktivitas guru, serta perkembangan keterampilan membaca murid, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan interpretasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).



RESULTS AND DISCUSSION

1. Proses Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III MI NW Bungtiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa proses pelaksanaan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas III MI NW Bungtiang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan metode ini

dilakukan secara terstruktur dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan membaca murid. Guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan metode *Reading Aloud* karena guru berperan sebagai fasilitator sekaligus model dalam memberikan contoh membaca yang baik kepada murid.

Pada kegiatan perencanaan, guru kelas III MI NW Bungtiang terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, serta memilih teks bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca murid. Pemilihan bahan bacaan menjadi bagian penting karena teks yang digunakan harus mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III. Guru tidak hanya mempertimbangkan isi bacaan, tetapi juga memperhatikan tingkat kesulitan kata, panjang teks, serta unsur bahasa yang dapat melatih kemampuan membaca murid seperti pelafalan, intonasi, dan jeda. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui persiapan yang matang agar kegiatan membaca dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan membaca yang akan dilakukan. Guru kemudian memberikan contoh membaca teks dengan suara nyaring menggunakan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, serta ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan. Kegiatan ini menjadi bentuk pemodelan membaca bagi murid karena sebagian murid masih membutuhkan contoh langsung dalam membaca. Setelah guru memberikan contoh, murid diminta untuk mengikuti kegiatan membaca secara bersama-sama kemudian membaca secara bergiliran di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, kegiatan membaca nyaring mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan membaca. Saat murid membaca di depan kelas, guru memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan, penggunaan intonasi, dan jeda membaca. Guru juga memberikan motivasi kepada murid yang masih merasa kurang percaya diri agar berani mencoba membaca di depan teman-temannya. Pendampingan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* tidak hanya berorientasi pada hasil membaca, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan kemampuan setiap murid yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Pada kegiatan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca murid melalui kegiatan tanya jawab mengenai isi bacaan, meminta murid menjelaskan kembali isi teks, serta mengamati kemampuan membaca ketika murid tampil di depan kelas. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator keterampilan membaca, yaitu kelancaran membaca,

ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, jeda, kenyaringan suara, dan keberanian membaca. Guru juga melakukan tindak lanjut berupa bimbingan tambahan kepada murid yang masih mengalami kesulitan membaca agar kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode *Reading Aloud* di MI NW Bungtiang telah sesuai dengan konsep pembelajaran membaca yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2016) yang menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan secara jelas melalui perhatian terhadap pelafalan, intonasi, tekanan, dan ekspresi sehingga makna bacaan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, Dalman (2021) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring perlu dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa metode membaca nyaring mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar contoh membaca yang benar sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Penelitian Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, penerapan metode *Reading Aloud* di MI NW Bungtiang menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca murid.

2. Hasil Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III MI NW Bungtiang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Reading Aloud* memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan keterampilan membaca murid kelas III MI NW Bungtiang. Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa setelah metode ini diterapkan secara rutin, terdapat perubahan pada kemampuan membaca murid, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan kata, penggunaan intonasi, dan pemahaman terhadap isi bacaan. Murid yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca secara perlahan mulai menunjukkan perkembangan setelah mendapatkan latihan membaca nyaring secara berulang.

Perubahan yang terlihat pada murid tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada aspek kepercayaan diri dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum penerapan metode *Reading Aloud*, sebagian murid masih merasa malu dan takut melakukan

kesalahan ketika membaca di depan kelas. Namun, melalui kegiatan membaca secara bergiliran dan mendapatkan dukungan dari guru, murid mulai lebih berani tampil dan mengeluarkan suara ketika membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* memiliki peran dalam membangun aspek psikologis murid, khususnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid mengalami perkembangan pada beberapa indikator. Pada aspek pelafalan, murid mulai mampu membaca kata dengan lebih tepat setelah guru memberikan contoh pengucapan yang benar. Pada aspek intonasi dan jeda, murid mulai memahami bahwa kegiatan membaca harus memperhatikan tanda baca dan makna kalimat, sehingga bacaan menjadi lebih mudah dipahami oleh pendengar. Sementara itu, pada aspek kelancaran membaca, sebagian besar murid menunjukkan peningkatan karena terbiasa membaca teks secara langsung dan mendapatkan koreksi dari guru.

Selain meningkatkan keterampilan membaca, metode *Reading Aloud* juga membantu meningkatkan pemahaman murid terhadap isi bacaan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai teks yang telah dibaca, sebagian besar murid mampu memberikan jawaban berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan membaca dengan suara keras membuat murid lebih fokus terhadap teks karena mereka tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga mendengar proses membaca yang dilakukan oleh diri sendiri maupun teman lainnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Atika Permata Sari (2023) yang menjelaskan bahwa metode membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena peserta didik memperoleh contoh langsung dari guru mengenai cara membaca yang benar. Selain itu, Wahyuni (2020) menyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring mampu meningkatkan keberanian siswa dalam membaca di depan kelas serta membantu memperbaiki kemampuan pelafalan dan kelancaran membaca.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2018) bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dan peran guru sebagai pembimbing. Guru dalam kegiatan membaca nyaring tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi contoh pembaca yang baik bagi murid. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di MI NW Bungtiang, di mana guru memberikan contoh membaca, memperbaiki kesalahan murid, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa metode *Reading Aloud* memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan membaca murid kelas III MI NW Bungtiang. Metode ini mampu membantu murid meningkatkan kemampuan membaca secara teknis sekaligus membangun keberanian, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia.

Metode *Reading Aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan metode ini secara berkelanjutan dengan memilih bahan bacaan yang sesuai, memberikan contoh membaca yang baik, serta melakukan pendampingan terhadap murid yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, pihak sekolah dapat mendukung penerapan metode ini melalui penyediaan lingkungan literasi yang baik dan bahan bacaan yang beragam sehingga kemampuan membaca murid dapat berkembang secara optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI NW Bungtiang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru berperan dalam menyiapkan bahan bacaan, memberikan contoh membaca yang tepat, serta membimbing murid dalam aspek pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran membaca sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.

Penerapan metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca murid. Murid mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, pemahaman bacaan, serta keberanian membaca di depan kelas. Selain itu, metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENCES

- Adawiah, Hamzah, Nurlinda, & Aryanti. (2024). Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2). <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i2.2097>
- Atika Permata Sari. (2023). Peningkatan kelancaran membaca nyaring: Studi kasus pada siswa dengan permasalahan kelancaran membaca. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Eka Fuzianti Zakiyyah, Srie Mulyani, & Hisny Fajrussalam. (2023). Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7073>
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

- Henry Guntur Tarigan. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Herawati, Zakiah, & Sumantri. (2024). Survei minat literasi baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. Pendas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Lestari. (2021). Efektivitas Metode Membaca Nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1).
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Balai Pustaka.
- Roy Gustaf Tupen Ama & Rahma Widyana. (2021). Konsep Diri Membaca dan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *Cognicia*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Sari. (2022). Penerapan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukirno. (2017). *Terampil Membaca Nyaring*. Pustaka Pelajar.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Syafruddin, Sudiana, & Bagus. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca dan Asesmen pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Wahyuni. (2020). Efektivitas metode read aloud terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(1).
- Wulan, Wulandari, & Haftani. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar terhadap Kegiatan Literasi Membaca dengan Metode Read Aloud: Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8594>